

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

Yola Sundari¹, Zon Saroha Ritonga²,
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, yolasundari2603@gmail.com¹
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, zon.saroha@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan keharmonisan keluarga dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060929 Medan Johor dengan populasi sebanyak 72 dan sampel sebanyak 23 siswa.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasi. Tipe penelitian ini adalah melihat hubungan antara satu atau beberapa variable dengan variable yang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala keharmonisan keluarga yang dibuat dengan model skala likert serta laporan hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh siswa pada semester dua. Reliabilitas skala keharmonisan keluarga diuji dengan menggunakan metode koefisien reliabilitas Alpha Cronbach dan diperoleh hasil sebesar 0,816. Berdasarkan analisis korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,833 dengan taraf signifikansi sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Keharmonisan Keluarga, Hasil Belajar*

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SDN 060929 MEDAN JOHOR

*THE RELATIONSHIP OF FAMILY HARMONY TO STUDENT LEARNING
OUTCOMES SDN 060929 MEDAN JOHOR*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between family harmony and student learning outcomes. The hypothesis in this study is that there is a relationship between family harmony and student learning outcomes. This research was conducted at SD Negeri 060929 Medan Johor with a population of 72 and a sample of 23 students.

This type of research is quantitative with the correlation method. This type of research is to see the relationship between one or several variables with other variables. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Data collection was carried out using a family harmony scale made with a Likert scale model as well as reports on student learning outcomes in the form of scores obtained by students in the second semester. The reliability of the family harmony scale was tested using the Cronbach Alpha reliability coefficient method and the results obtained were 0.816. Based on the Pearson Product Moment correlation analysis, the correlation coefficient was 0.833 with a significance level of 0.413. This shows that there is a very strong relationship between family harmony and student learning outcomes.

Keywords: *Family Harmony, Learning Outcomes*

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak hanya membicarakan mengenai perkembangan intelektualitas saja, namun lebih ke arah proses pembinaan kepribadian setiap peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih dewasa. Pendidikan berasal dari kata "Didik", lalu kata ini mendapatkan awalan "Me" sehingga menjadi "Mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (KBBI). Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar terciptanya perubahan pada diri siswa di dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari ketiga aspek tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi modal awal yang sangat berguna meraih apa yang dicita-citakan para generasi muda di masa depannya. Keluarga sangat berperan penting bagi hasil prestasi anak. Maka dari itu orang tua sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan prestasi belajar anak.

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

Slameto (2008: 7) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa”. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar.

Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Dengan demikian hasil belajar dapat dipandang dalam dua sisi, yaitu: dari sisi siswa dan guru. Dari sisi guru belajar merupakan saat terselaskannya bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa. Hal ini juga terkait dengan penggalan-penggalan pelajar, pada tujuan khusus dikelas.

Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, begitu juga dengan hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan terlebih dahulu dengan melihat diperlukan hubungan yang harmonis, baik antara sesama anggota keluarga, maupun antar anggota keluarga dengan masyarakat.

Keluarga diperlukan hubungan yang harmonis, baik antara sesama anggota keluarga, maupun antar anggota keluarga dengan masyarakat. Sebagai orang tua yang bijak hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anaknya yang sudah diserahkan kepada sekolah, karena sekolah hanya membantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak disekolah tergantung pada pendidikan dalam keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat untuk belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Menurut Moh. Shochip (2010: 27) “Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan diri”. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena anak pertama kali mendapatkan pengaruh pendidikan adalah dari dan didalam keluarganya. Bentuk- Bentuk Keluarga Menurut Soealeman (1994) keluarga adalah instuisi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari keluarga inti (nuclear family) dan keluarga besar (extended family).

Keluarga merupakan salah satu organisasi sosial yang paling penting dalam sosial dan keluarga merupakan lembaga didalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia (Kartono, 1997). Menurut Rahmat (dalam Hafsa, 2009) keluarga merupakan dituntut untuk menjalankan fungsinya dengan baik sebagai upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Karena hal tersebut merupakan kunci untuk mewujudkan keluarga yang bahagia harmonis, dan selaras, serta nyaman.

Seseorang mendapatkan bekal pertama untuk menjalani kehidupannya adalah dari keluarga, sehingga idiealnya keluarga memberikan lingkungan

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

yang baik demi menunjang keberhasilan anak baik dalam akademik maupun sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua sebagai tempat untuk mendidik anak-anaknya dalam jangka waktu cukup lama. Orang tua menyerahkan beban dan tugas pendidikan kesekolah karena diyakini dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi baik disekolah, ditempat kursus dan sebagainya.

Seiring dengan hal itu banyak pertanyaan yang timbul mengapa orang tua khawatir anak-anaknya tidak berprestasi, apakah motivasi belajarnya rendah atau mutu pendidikan disekolah yang baik atau aktivitas orang tua yang terlalu sibuk sehingga sedikit waktu untuk belajar bersama mereka. Dalam lingkungan keluarga sendiri, orangtua dan anggota keluarga lainnya di harapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam rumah, diantaranya adalah kebersamaan, saling pengertian dan kasih sayang dalam pribadi setiap anggotanya agar tercipta suatu keluarga yang mempunyai hubungan yang harmonis. Keharmonisan dalam hubungan keluarga sangat dibutuhkan dan berpengaruh positif pada perkembangan karakter, sikap dan perilaku anak, mendukung dan menciptakan keharmonisan hubungan antar kedua orangtua, keharmonisan antar orangtua dan anak maupun keharmonisan antar anak-anak.

Kebersamaan dan keharmonisan dalam keluarga, secara langsung mengajarkan anak bagaimana memahami perasaan orang lain. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga harmonis yang didalamnya tercipta kehidupan yang saling menghargai dan diwarnai rasa kasih sayang dapat memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan aktifitasnya dalam belajar agar hasil belajarnya disekolah akan tercapai dengan baik.

Sebagian orang tua banyak yang beranggapan bahwa keadaan didalam rumah dan kondisi keluarga tidak mempunyai peranan yang begitu besar terhadap proses belajar anaknya disekolah. Mereka menganggap bahwa setelah anak mendapatkan pendidikan disekolah maka lepaslah hak dan kewajiban keluarga atau orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Semua tanggung jawab keluarga telah beralih kepihak sekolah, berhasil atau tidaknya anak dalam belajar, tinggi atau rendahnya hasil belajar sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Di SD Negeri 060929 Medan Johor, keadaan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda pula satu sama lain. Ada keluarga yang kecil dan ada pula keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya). Ada keluarga yang harmonis dan ada yang tidak/ kurang harmonis, adapula keluarga yang suka gaduh, cecok dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan siswa. Dengan adanya keadaan keharmonisan keluarga yang berbeda-beda, ada yang harmonis dan ada yang kurang/tidak harmonis dan keadaan itu menjadi factor ekstern yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa serta dibutuhkannya akan informasi apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan hasil belajar siswa disekolah, saat inipun belum

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

didapatkan informasi mengenai hal tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 060929 Medan Johor”

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Arikunto (2016: 4) menyatakan “penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Pendekatan korelasi diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan korelasi, yang terkait dengan kesulitan belajar ips siswa berkaitan dengan kelas III SD Negeri 060929 Medan Joho, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep – konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sugiyono (2016: 61) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri 060929 Medan Johor.

Sampel merupakan subjek penelitian yang akan mewakili dari seluruh populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling kategori *Cluster Random Sampling*. Menurut Sugiyono “Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota populasi) untuk di pilih menjadi anggota sampel “. Dalam teknik Probability Sampling, penelitian menggunakan kategori teknik penyampelan, *Cluster Random Sampling* teknik sampling secara berkelompok.

Alasan peneliti memilih teknik ini adalah karena sampel yang di ambil untuk penelitian adalah kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti, artinya peneliti menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah di kemukakan di atas, maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah kelas III-A berjumlah 23 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 7 dan perempuan sebanyak 16 siswa.

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan suatu penelitian dengan menggunakan 23 siswa kelas III SD NEGERI 060929 Medan Johor, kemudian hasilnya dirata-ratakan. Pemberian skor pada jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 sebagai angka sangat tinggi dan 1 sebagai angka rendah. Skala likert sebagai berikut: (sangat sering) = 4, (sering) = 3, (pernah) = 2, (tidak pernah) = 1.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari penelitian yang telah di peroleh penulis ketika di lapangan. Data yang akan di jelaskan yaitu data keharmonisan keluarga dan hasil belajar.

a. Data tentang keharmonisan keluarga

Berdasarkan data hasil angket keharmonisan keluarga di peroleh nilai tertinggi 40 nilai terendah 16. Untuk menentukan kelas interval dari hasil angket tentang keharmonisan keluarga peneliti menggunakan rumus yaitu $jumlah\ kelas = 1 + 3,3 \log N$, dimana N merupakan jumlah sampel.

Dari perhitungan di ketahui N adalah jumlah respondend pada penelitian yaitu sebanyak 23 peserta didik sehingga di peroleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas sebesar 4. Frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terdapat pada interval 32-40 sebanyak 6 peserta didik (26,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 16-19 yang hanya 3 peserta didik (13%).

b. Data Tentang Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar siswa di peroleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65. Hasil analisis nilai mean sebesar 80,3. Median sebesar 81 dan modus sebesar 75. Untuk menentukan kelas interval hasil belajar menggunakan rumus yaitu $jumlah\ kelas = 1 + 3,3 \log N$ dimana N merupakan jumlah sampel. Dari perhitungan di ketahui N adalah jumlah respondend pada penelitian yaitu sebanyak 23 peserta didik sehingga di peroleh jumlah kelas interval sebanyak 5 dan panjang kelas sebesar 3. frekuensi hasil belajar di atas terdapat pada interval 75-90 sebanyak 7 peserta didik (30,4%).

Hubungan keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang mana keluarga adalah pembelajaran yang paling utama ditemui siswa. Penelitian ini menggunakan populasi dari kelas 3 dengan jumlah siswa keseluruhannya berjumlah 72 orang dan yang akan di teliti 23 orang siswa dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 16 orang. Mengenai hubungan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar ips siswa.

Hasil belajar ips siswa dapat di peroleh dari penilaian harian wali kelas yang dilakukan setiap minggu untuk mengingat ulang pembelajaran setiap satu subtema. Penelitian ini mengambil hasil pembelajaran Ujian Akhir Semester 2. Distribusi frekuensi dapat diketahui 23 siswa menjadi sampel penelitian 75-90 sebanyak 7 siswa dengan presentase 30% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70.

Selain hasil belajar siswa, peneliti juga telah memberikan kuesioner berupa pernyataan dan menggunakan pengukuran secara skala *likert*. Kuesioner diberikan kepada orang tua siswa.

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

Hasil uji validitas dengan pengujian menggunakan spss menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) pada setiap variabel X adalah $<0,05$. Dilihat dari nilai rhitung $>$ Nilai rtabel 0,413% diperoleh dari melihat banyaknya responden yaitu $N = 20 - 2 = 18$. Angka 18 mempunyai nilai rtabel 0,413%

Hasil uji reliabilitas dengan pengujian menggunakan spss menunjukkan bahwa nilai dari variabel X memiliki nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,6. Variabel X dengan nilai 0,816% sehingga dapat dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dengan spss diketahui nilai Sig= $0,200 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil dari uji histogram menunjukkan pola distribusi normal sebab memperlihatkan grafik mengikuti sebaran kurva normal dan ditunjukkan dengan kurva berbentuk lonceng. *P-Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,693 yang artinya variabel bebas yaitu hubungan keharmonisan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa sebesar 69,3% sedangkan sisanya 30,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Hasil uji hipotesis dengan pengujian menggunakan spss menunjukkan bahwa nilai rhitung dan rtabel = $0,833 > 0,413\%$. Jadi, adanya pengaruh yang signifikan dari keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa sehingga dikatakan bahwa H_a diterima yaitu, terdapat pengaruh keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas III SD 060929 Medan Johor.

Setelah mengetahui hasil dari analisis data tersebut, diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Keluarga sangat berperan terhadap pendidikan siswa. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan

D. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah yang Penulis kemukakan pada penelitian ini "ada hubungan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 060929 Medan Johor." dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 060929 Medan Johor Karena nilai $r = 0,833$ bila dimasukkan kedalam interpretasi "r" berada pada 0,80 – 1,000 yang menunjukkan taraf yang sangat kuat dan tinggi, dari penghitungan koefisien determinasi penelitian ini yaitu sebesar 69,3% terdapat hubungan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar ips siswa kelas III SD Negeri 060929 Medan Johor, sedangkan sisanya 30,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN 060929 MEDAN JOHOR

Hasil penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan terdapat “pengaruh yang positif dan signifikan antara hubungan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa”. Dengan kata lain semakin tinggi keharmonisan keluarga semakin baik hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda.
- Dimiyanti Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Duvall & Logan, 1986. *Konsep Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- tin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri Handayani 2016 Universitas Negeri Semarang *Efektivitas Komunikasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar*. Skripsi (Online)
- Hadi, S. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Maria, U. 2007. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Moeliono. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurzainun, 2006. *Lingkungan Keluarga Harmonis Sejahtera*. Edisi Kedua. Jurnal Lingkungan Keluarga.
- Nursid Sumaatmadja. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alumni.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. RemajaRosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sardjio, Didih Sugandi, Ischak. (2011). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiyono & Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. CV. Alfabeta: Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Nya*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Korelasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta